

Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan Dukungan Akademik: Sudut Pandang Guru

Kayisa Zariayufa¹, Surya Cahyadi², Witriani³

^{1,2,3}Department of Psychology, University Padjadjaran, Indonesia

¹Email: kayisa14001@mail.unpad.ac.id

²Email: surya@unpad.ac.id

³Email: witriani@unpad.ac.id

Article Info

Article history:

Received Feb 23, 2021

Revised March 5, 2021

Accepted April 13, 2021

Keywords:

Student engagement;

Academic support;

Distance learning

ABSTRACT

The lack of student engagement often becomes the problem of distance learning. Amid this situation, students need academic supports. This research aims to investigate the perspective of teachers on student engagement and to investigate supports that the teachers give to students. This research employed a qualitative approach and thematic analysis method. Participants of this research were 23 Vocational High School teachers who implemented distance learning. Data was gathered by means of a questionnaire containing open-ended questions. Research results revealed that students have low behavioral engagement. For emotional engagement, some students showed negative feelings, but other students showed positive feelings. The same case with cognitive engagement. Although some students had low motivation, other students showed their efforts in distance learning. In addition, results showed teachers provide supports to students such as emotional support, informational support, instrumental support, and appraisal supports.

ABSTRAK

Kurangnya keterlibatan siswa sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam situasi tersebut, siswa membutuhkan adanya dukungan akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perspektif guru terkait keterlibatan siswa dalam PJJ serta mengetahui dukungan yang diberikan guru kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis tematik. Subjek penelitian merupakan 23 guru SMK yang melaksanakan PJJ. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara perilaku. Untuk keterlibatan emosi, ada siswa yang menunjukkan perasaan negatif, namun ada juga yang menunjukkan perasaan positif. Sama halnya dengan keterlibatan kognisi. Ada siswa yang kurang termotivasi mengikuti PJJ, namun ada juga siswa yang menunjukkan usahanya dalam menjalani PJJ. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan kepada siswa baik berupa dukungan emosional, informasi, instrumental maupun dukungan penghargaan.

Kata kunci

Keterlibatan siswa;
Dukungan akademik;
Pembelajaran jarak jauh

LATAR BELAKANG

Menyusul semakin meluasnya penyebaran *virus corona* atau *covid-19*, sejak Maret 2020 pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses belajar mengajar yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka di sekolah harus dilakukan dari rumah di mana guru dan siswa berada pada lokasi yang terpisah. Perbedaan yang terjadi antara proses PJJ dengan yang dilakukan secara tatap muka adalah dalam hal interaksi (Almanar, 2020; Holmgren, 2016; R. L. Moore, 2016). Baik interaksi antar siswa dengan guru, interaksi antar sesama siswa maupun interaksi dengan konten pembelajaran terjadi dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi.

PJJ yang tidak dapat memaksimalkan interaksi di dalam prosesnya dapat membuat proses belajar menjadi kurang menarik, kurang menyenangkan serta dapat menimbulkan perasaan terisolasi pada siswa (Dixson, 2015; Martin & Bolliger, 2018; R. L. Moore, 2016). Hal ini pada akhirnya dapat membuat siswa tidak terlibat dengan proses pembelajaran. Dalam PJJ, kurangnya keterlibatan siswa menjadi masalah yang sering muncul (Fatawi et al., 2020). Kurangnya keterlibatan siswa sering kali menjadi penyebab utama kegagalan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring (Cohen, 2017; Jordan, 2014).

Keterlibatan siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan kunci yang dapat membuat siswa tetap terhubung dengan kelas dan proses pembelajaran (Lu, 2020). Dalam pembelajaran daring, keterlibatan siswa dapat mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan performa akademik siswa (Bickle et al., 2019; Martin & Bolliger, 2018). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan memiliki hubungan positif dengan kepuasan siswa (Martin & Bolliger, 2018; Meyer, 2014),

performa akademik (Meyer, 2014), serta nilai dan tingkat kelulusan sekolah (Wang & Fredricks, 2014; Wang & Holcombe, 2010).

Fredricks et.al. (2004) mengategorikan keterlibatan siswa ke dalam tiga bentuk keterlibatan, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku meliputi perilaku yang dapat diamati yang penting bagi kesuksesan akademik seperti kehadiran, partisipasi dan penyelesaian tugas rumah. Keterlibatan emosional mencakup perasaan yang dimiliki siswa mengenai pengalaman belajarnya, seperti tertarik, frustrasi atau kebosanan serta perasaan terhadap individu lain yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti guru dan teman-teman. Sedangkan keterlibatan kognitif menggambarkan usaha diberikan siswa agar secara efektif dapat memahami apa yang diajarkan, termasuk bagaimana strategi belajar, motivasi, serta regulasi diri siswa dalam belajar.

Di Indonesia, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan merupakan hal baru. PJJ sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi. Sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan juga menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan PJJ di SMK menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh tergolong rendah (Kurniawan & Alkibzi, 2019). Dalam penelitian lainnya mengenai pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19, disebutkan bahwa setengah dari responden penelitian mengungkapkan kejenuhan dan kebosanan menjalani PJJ (Rinawati & Darisman, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki atensi yang rendah dalam pembelajaran yang berbasis daring

(Santoso, dkk., 2020). Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan kemungkinan adanya permasalahan terkait keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran jarak jauh.

Menurut Moore & Kearsley (2012), dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, tidak hanya dibutuhkan ahli yang merancang pembelajaran, ahli yang membuat konten atau materi belajar menggunakan teknologi, tetapi juga dibutuhkan ahli yang berinteraksi atau menyampaikan materi kepada siswa melalui teknologi (Moore & Kearsley, 2012). Dalam sistem PJJ di Indonesia, ketiga peran ini dilakukan oleh guru. Guru berperan dalam menciptakan interaksi siswa-guru, siswa-konten pembelajaran dan interaksi antar sesama siswa yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Moore & Kearsley, 2012).

Guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa (Fredricks et al., 2004). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru berhubungan positif dengan keterlibatan (Ahmed et al., 2018; Sanjaya, 2019). Dukungan dari guru dapat membuat siswa tertarik dengan tugas akademiknya, meningkatkan usaha siswa untuk mencapai tujuannya dan membuat siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Fall & Roberts, 2012).

Walau terpisah secara fisik, guru masih dapat memberikan dukungan kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi atau media digital. Terdapat empat tipe dukungan dalam konteks akademik, yaitu dukungan emosional seperti kepercayaan, cinta, dan empati; dukungan instrumental yang dapat meliputi sumber daya seperti uang dan waktu; dukungan informasi mengacu pada informasi atau saran yang diberikan; dan dukungan penghargaan yang mengacu pada umpan balik evaluatif yang diberikan kepada individu (Malecki & Demaray, 2002). Dukungan dari sosial atau orang lain tidak selalu berkaitan dengan seberapa banyak orang yang tersedia dalam

memberikan dukungan (Putra & Muttaqin, 2020). Namun dapat juga berkaitan dengan seberapa tepat dukungan tersebut dalam membantu permasalahan yang dihadapi penerima dukungan.

Melihat pentingnya keterlibatan siswa dan adanya dukungan dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan melihat bagaimana perspektif guru terkait keterlibatan siswa baik keterlibatan dalam bentuk perilaku, emosi maupun kognitif dalam pembelajaran jarak jauh serta dukungan seperti apa yang diberikan guru kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data tekstual yang kaya daripada data numerik (Howitt, 2016). Tipe rancangan penelitian yang digunakan ialah *qualitative generic* atau kualitatif umum, yaitu penelitian yang menyelidiki informasi dari partisipan penelitian mengenai pendapat subjektif, sikap, keyakinan atau refleksi terhadap pengalaman akan hal-hal di luar diri individu (Percy dkk., 2015). Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perspektif guru mengenai keterlibatan siswa serta menggambarkan dukungan yang diberikan guru dalam pembelajaran jarak jauh.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan 23 orang guru SMK (16 Perempuan, 7 laki-laki) dengan rentang usia 25-57 tahun. Para guru berasal dari beberapa Provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat (11), Jawa Timur (3), Kepulauan Riau (2), Sumatera Selatan (1), Sulawesi Barat (1), DKI Jakarta (1), Riau (1), Aceh (1), Banten (1) dan Bengkulu (1). Partisipan penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampel *convenience*, yaitu metode perekrutan berdasarkan kemudahan akses sekelompok

individu untuk memberikan data dalam penelitian (D. D. Howitt & Cramer, 2011). Kriteria partisipan penelitian ialah guru SMK yang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), khususnya dalam masa pandemik Covid-19.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2020 dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan secara daring menggunakan *google form*. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai pengalaman guru selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti tantangan apa yang dihadapi guru selama PJJ dan solusi apa yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa jawaban guru terhadap kuesioner dalam bentuk tekstual. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik yaitu metode yang berusaha mengidentifikasi tema yang ada dalam data tekstual (Howitt, 2016). Teknik analisis ini dipilih karena menawarkan proses analisis data yang fleksibel dan kompatibel khususnya untuk penelitian kualitatif *generic* (Percy dkk., 2015). Tipe analisis tematik yang digunakan ialah analisis teoritis. Analisis teoritis digunakan dalam situasi di mana penelitian memiliki beberapa kategori (tema) yang telah ditentukan untuk diperiksa selama

analisis data. Peneliti dapat menggunakan pemahamannya sebelumnya namun juga terbuka pada munculnya tema baru.

Dalam penelitian ini, pemahaman sebelumnya merupakan konsep atau teori yang dirujuk. Kategori (tema) ditentukan berdasarkan teori tersebut. Terdapat tiga tema untuk menggambarkan keterlibatan siswa menurut pandangan guru, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional dan keterlibatan kognitif. Hal ini mengacu pada konsep keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Fredricks, et.al (2004), yang melihat keterlibatan siswa dari tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional dan keterlibatan kognitif. Sedangkan untuk dukungan akademik, terdiri atas empat tema yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Hal ini mengacu pada konsep dukungan sosial yang dikemukakan oleh Malecki dan Demaray (2002).

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 23 guru SMK usia 25-57 tahun (16 Perempuan, 7 laki-laki) menjadi partisipan dalam penelitian ini. Para guru berasal dari beberapa Provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat (11), Jawa Timur (3), Kepulauan Riau (2), Sumatera Selatan (1), Sulawesi Barat (1), DKI Jakarta (1), Riau (1), Aceh (1), Banten (1) dan Bengkulu (1).

Tabel 1 Contoh Analisis Tematik Keterlibatan Siswa

Responden No.	Jawaban Guru	Kode (Level 1)	Sub Tema	Tema (Level 2)
5	Siswa <i>left</i> saat <i>online</i> karena kuota habis, koneksi sering putus, siswa kurang fokus. Setiap <i>online</i> , siswa yang berpartisipasi tidak mencapai 50 persen	- Siswa meninggalkan kelas - Partisipasi di kelas tidak mencapai 50% - Siswa kurang fokus	- Kehadiran - Partisipasi di kelas - Partisipasi di kelas	- Keterlibatan perilaku - Keterlibatan perilaku - Keterlibatan perilaku

18	Beberapa siswa mengeluh sudah bosan belajar di rumah, rindu suasana sekolah, rindu teman. Kurangnya motivasi belajar karena anak sudah terbiasa rebahan dan main <i>game</i> .	- Siswa mengeluh bosan - Motivasi belajar siswa kurang	- Perasaan negatif - Motivasi	- Keterlibatan emosi - Keterlibatan kognitif
----	--	---	----------------------------------	---

Tabel 2 Hasil Analisis Tematik Keterlibatan Siswa

No.	Tema	Subtema	Frekuensi	Total
1	Keterlibatan Perilaku	Partisipasi di kelas	9	22
		Kehadiran	8	
		Penyelesaian tugas	5	
2	Keterlibatan Kognisi	Motivasi	3	4
		Usaha	1	
3	Keterlibatan Emosi	Perasaan negatif	2	3
		Perasaan positif	1	

Guru menyampaikan adanya permasalahan terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Tema yang paling banyak muncul yaitu terkait keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Masalah keterlibatan perilaku yang diungkapkan guru meliputi masalah kehadiran, partisipasi belajar serta masalah penyelesaian tugas. Masalah kehadiran misalnya tidak semua siswa mengikuti atau hadir saat pembelajaran jarak jauh, siswa meninggalkan kelas di tengah pembelajaran dan ada juga siswa yang masih tidur di jam belajar.

Selain masalah partisipasi, guru juga menyatakan adanya permasalahan terkait partisipasi siswa saat PJJ. Misalnya, siswa juga kurang aktif atau kurang memberikan tanggapan saat pembelajaran. Ada juga siswa yang kurang fokus atau kurang memperhatikan dan terkesan kurang serius

mengikuti pembelajaran daring. Masalah lainnya dalam keterlibatan perilaku terkait dengan penyelesaian tugas. Misalnya siswa tidak mengerjakan tugas atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tema selanjutnya yang juga muncul ialah keterlibatan kognitif siswa. Misalnya terkait motivasi dan usaha siswa dalam PJJ. Guru menilai motivasi siswa, baik untuk mengikuti PJJ atau untuk mengumpulkan tugas cenderung kurang. Namun ada juga siswa yang terlihat berusaha untuk memahami materi yang diberikan saat PJJ, yaitu dengan mengajukan pertanyaan melalui media *whatsapp*.

Tema keterlibatan emosi juga muncul dalam hasil penelitian ini. Guru menilai bahwa *mood* siswa sering berubah-ubah dan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Namun di sisi lain, ada juga siswa yang cukup antusias dengan mengikuti PJJ.

Tabel 3 Contoh Analisis Tematik Dukungan Sosial

Responden No.	Jawaban Guru	Kode (Level 1)	Subtema	Tema (Level 2)
13	Ya berusaha untuk pelaksanaan PJJ dengan konsep yang sederhana dan tidak membebankan orang tua dan siswa. Memberikan <i>reward</i> dalam bentuk nilai bagi yang mengerjakan evaluasi	- Melaksanakan PJJ dengan tidak membebankan orang tua dan siswa - Memberikan <i>reward</i>	- Kemudahan - <i>Reward</i>	- Dukungan instrumental - Dukungan penghargaan
18	Memberikan solusi untuk meminjam HP kepada keluarga. Pasti lebih memaksimalkan penyampaian materi, tidak berbelit belit dan membuatnya lebih ringkas dan jelas.	- Memberikan solusi masalah - Menyampaikan materi dengan ringkas dan jelas	- Saran - Materi belajar	- Dukungan informasi - Dukungan instrumental
23	Terus mengingatkan siswa agar tidak malas mengerjakan dan terus belajar walaupun tidak tatap muka	- Mengingatkan siswa agar tidak malas	- Dorongan	- Dukungan emosional

Tabel 4 Hasil Analisis Tematik Dukungan Sosial

No.	Tema	Sub Tema	Frekuensi	Total
1	Dukungan Instrument	Materi belajar	4	10
		Toleransi	4	
		Kemudahan	2	
2	Dukungan Informasi	Informasi	3	4
		Saran	1	
3	Dukungan Penghargaan	Umpan balik	2	3
		<i>Reward</i>	1	
4	Dukungan Emosional	Dorongan	2	2

Selain masalah keterlibatan siswa, penelitian ini juga melihat adanya dukungan yang diberikan guru kepada siswa dalam pelaksanaan PJJ. Walaupun terpisah secara fisik dengan siswa, guru tetap memberikan dukungan dengan memanfaatkan media digital atau teknologi.

Tema dukungan instrumental muncul sebagai bentuk dukungan yang paling

banyak diberikan guru. Dukungan instrumental yang diberikan misalnya terkait materi belajar. Guru memberikan kepada siswa materi belajar yang mudah dipahami, menyenangkan, dan juga efektif untuk disampaikan dalam pelaksanaan PJJ. Guru juga memberikan dukungan dalam bentuk toleransi.

Misalnya guru memberikan toleransi kepada siswa yang mengirimkan tugas melebihi batas waktu ketika siswa terkendala masalah kuota, sinyal atau lainnya. Guru juga memberikan toleransi kepada siswa yang tidak memiliki laptop atau gawai untuk dapat mengerjakan tugas menggunakan kertas. Dukungan instrumental juga muncul dalam bentuk kemudahan lainnya yang diberikan guru, misalnya dengan melaksanakan PJJ dengan metode dan media yang tidak menyulitkan siswa dan orang tua siswa serta tidak melakukan evaluasi dengan metode yang menyulitkan siswa.

Tema dukungan informasi muncul sebagai bentuk dukungan lainnya yang diberikan guru kepada siswa dalam PJJ. Misalnya guru memberikan informasi terkait penggunaan media belajar yang digunakan atau memberikan saran kepada siswa ketika siswa memiliki kesulitan.

Dukungan lainnya yang juga dilakukan guru ialah dukungan penghargaan. Bentuk dukungan penghargaan yang dilakukan guru antara lain memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa serta memberikan umpan balik dengan mengingatkan siswa saat siswa tidak serius dalam belajar atau kurang disiplin. Bentuk dukungan lainnya dari guru ialah memberikan dukungan emosional, misalnya dengan memotivasi siswa agar tidak malas mengikuti PJJ.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan dalam keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Masalah keterlibatan perilaku tersebut meliputi masalah kehadiran, partisipasi belajar, dan penyelesaian tugas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil evaluasi pelaksanaan PJJ di SMK yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh tergolong rendah (Kurniawan & Alkibzi, 2019). Jumlah siswa

yang mengikuti pembelajaran tidak sampai setengah dari jumlah siswa yang mendaftar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki atensi atau perhatian yang rendah dalam pembelajaran yang berbasis daring (Santoso, dkk., 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya permasalahan terkait keterlibatan kognisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Guru melihat motivasi siswa untuk mengikuti PJJ cenderung kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh (Ana, 2021). Namun hasil penelitian ini juga menemukan adanya siswa yang menunjukkan usahanya untuk dapat memahami materi PJJ.

Hasil penelitian ini juga menemukan masalah keterlibatan emosi siswa dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya *mood* siswa sering berubah-ubah dan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19 yang menemukan bahwa setengah dari responden penelitian mengungkapkan kejenuhan dan kebosanan menjalani PJJ (Rinawati & Darisman, 2020). Namun hasil penelitian kali ini tidak hanya menemukan adanya perasaan negatif siswa saat menjalani PJJ, melainkan juga perasaan positif seperti siswa yang cukup antusias dengan pembelajaran jarak jauh.

Adanya konteks sosial yang dapat mendukung siswa menjadi hal yang penting, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, di mana siswa lebih rentan dengan perasaan terisolasi dan kurangnya interaksi sosial (de la Varre, Keane, Irvin & Hannum, 2009; Muilenburg & Berge, 2005). Selain itu, hasil studi kasus menunjukkan bahwa remaja cenderung membutuhkan orang lain untuk memotivasi mereka agar secara penuh terlibat dalam pembelajaran daring (Borup, 2016). Oleh karena itu, dukungan sosial

menjadi komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Rovai & Downey, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih dapat memberikan beberapa bentuk dukungan, seperti dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan pada siswa walaupun secara fisik terpisah dengan siswa.

Pada dasarnya guru merupakan agen sosial utama di sekolah yang dukungannya sering kali memengaruhi minat dan tujuan belajar siswa (Song et al., 2015). Selama PJJ dari rumah, siswa memang secara fisik terpisah dari gurunya. Namun guru tetap dapat memberikan dukungan dengan memanfaatkan media digital atau teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru berhubungan positif dengan keterlibatan siswa (Ahmed et al., 2018; Elsaesser et al., 2016; Pan et al., 2017). Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan guru, semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dukungan dari guru dapat membuat siswa tertarik dengan tugas akademiknya, meningkatkan usaha siswa untuk mencapai tujuannya dan membuat siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Fall & Roberts, 2012). Adanya bantuan, nasihat dan informasi yang disediakan guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Paechter et al., 2010). Namun pada penelitian kali ini, walaupun guru telah memberikan dukungan-dukungan kepada siswa, guru menilai bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya keterlibatan perilaku siswa cenderung kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru melihat bahwa keterlibatan perilaku siswa cenderung kurang, di mana tidak semua siswa hadir dan memperhatikan pembelajaran serta tidak

mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan unjuk keterlibatan emosi, walau guru melihat siswa bosan atau jenuh dengan pembelajaran daring, guru juga menemukan ada siswa yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Begitu pula dengan keterlibatan kognisi. Ada siswa yang kurang semangat mengikuti PJJ, namun masih ada siswa yang antusias mengikuti PJJ. Selain itu, dalam pelaksanaan PJJ, guru masih dapat memberikan dukungan akademik kepada siswa baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi ataupun dukungan penghargaan walaupun secara fisik terpisah dengan siswa.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran keterlibatan siswa dan dukungan sosial dari sudut pandang siswa. Selain itu perlu juga diteliti mengenai hubungan kedua variabel karena penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan siswa dengan dukungan sosial. Namun dalam penelitian ini, walaupun guru sudah memberikan berbagai bentuk dukungan kepada siswa, namun keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh cenderung kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.09.008>
- Almanar, M. A. (2020). The Shifting of Face to Face Learning to Distance Learning During the Pandemic Covid-19. *Globish*,

- 9(2), 76–83. .
- Ana, I. N. D. A. (2021). Penggunaan Animasi “Mang & Ming” Melalui Konsep 5M Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Laundry di SMK Negeri 1 Bebandem pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). 3(1), 107–121.
- Bickle, M. C., Rucker, R. D., & Burnsed, K. A. (2019). Online Learning: Examination of Attributes that Promote Student Satisfaction. In *Online Journal of Distance Learning Administration* (Vol. 22, Issue 1). University of West Georgia Distance and Distributed Education Center. http://www.westga.edu/~distance/ojdl/spring221/bickle_rucker_burnsed221.html
- Borup, J. (2016). Teacher Perceptions of Parent Engagement at a Cyber High School. *Journal of Research on Technology in Education*, 48(2), 67–83. <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1146560>
- Cohen, A. (2017). Analysis of student activity in web-supported courses as a tool for predicting dropout. *Educational Technology Research and Development*, 65(5), 1285–1304. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9524-3>
- de la Varre, C., Keane, J., Irvin, M. J., & Hannum, W. (2009). Social Support for Online Learning. In *Handbook of Research on Socio-Technical Design and Social Networking Systems* (pp. 575–588). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-264-0.ch038>
- Dixon, M. D. (2015). Measuring Student Engagement in the Online Course: The Online Student Engagement Scale (OSE). *Online Learning*, 19(4). <https://doi.org/10.24059/olj.v19i4.561>
- Elsaesser, C., Heath, R. D., Kim, J.-B., & Bouris, A. (2016). The Long-Term Influence of Social Support on Academic Engagement Among Latino Adolescents. *Youth & Society*, 50(8), 1123–1144. <https://doi.org/10.1177/0044118X16656086>
- Fall, A. M., & Roberts, G. (2012). High school dropouts: Interactions between social context, self-perceptions, school engagement, and student dropout. *Journal of Adolescence*, 35(4), 787–798. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.11.004>
- Fatawi, I., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., Ulfa, S., & Hirashima, T. (2020). Effect of online-based concept map on student engagement and learning outcome. *International Journal of Distance Education Technologies*, 18(3), 42–56. <https://doi.org/10.4018/IJDET.2020070103>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Holmgren, R. (2016). Firefighter training in Sweden: from face-to-face learning in training grounds to distance learning – a challenge for exercise instructors? *Technology, Pedagogy and Education*, 25(2), 249–267. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2014.968197>
- Howitt, D. (2016). Introduction to Qualitative Research Methods in Psychology. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). Pearson. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.272> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

- Howitt, D. D., & Cramer, D. D. (2011). *Introduction to Research Methods in Psychology*. <http://www.amazon.co.uk/Introduction-Research-Methods-Psychology-Dennis/dp/0273726072>
- Jordan, K. (2014). Initial trends in enrolment and completion of massive open online courses Massive Open Online Courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(1), 133–160.
- Kurniawan, A. W., & Alkibzi, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Education Policy*, 1(13), 1–8. <http://classtap.pbworks.com/f/SkillSoft+-+Blended+Elearning.pdf>
- Lu, H. (2020). Online Learning: The Meanings of Student Engagement. *Education Journal*, 9(3), 73. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20200903.13>
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived social support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS). *Psychology in the Schools*, 39(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/pits.10004>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Meyer, K. A. (2014). Student Engagement in Online Learning: What Works and Why. *ASHE Higher Education Report*, 40(6), 1–114. <https://doi.org/10.1002/aehe.20018>
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A Systems View of Online Learning* (Third). Wadsworth Cengage Learning. www.cengage.com
- Moore, R. L. (2016). Interacting at a Distance. In *Handbook of Research on Strategic Management of Interaction, Presence, and Participation in Online Courses* (pp. 401–425). <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9582-5.ch016>
- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. (2005). Students Barriers to Online Learning: A factor analytic study. *Distance Education*, 26(1), 29–48. <https://doi.org/10.1080/01587910500081269>
- Paechter, M., Maier, B., & Macher, D. (2010). Students' expectations of, and experiences in e-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction. *Computers and Education*, 54(1), 222–229. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.08.005>
- Pan, J., Zaff, J. F., & Donlan, A. E. (2017). Social Support and Academic Engagement Among Reconnected Youth: Adverse Life Experiences as a Moderator. *Journal of Research on Adolescence*, 27(4), 890–906. <https://doi.org/10.1111/jora.12322>
- Percy, W. H., Kostere, K., & Kostere, S. (2015). Generic qualitative research in psychology. *Qualitative Report*, 20(2), 76–85.
- Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat Putri Di Rumah Sakit Swasta. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 82–87.
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education*, 1(1), 32–40.
- Rovai, A. P., & Downey, J. R. (2010). Why some distance education programs fail while others succeed in a global environment. *The Internet and Higher Education*, 13(3), 141–147.

- <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.07.001>
- Sanjaya, O. D. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial Guru dengan Student Engagement pada Siswa MAN 2 Banjarnegara*. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, M., Santia, I., & Yohani, D. D. (2020). Atensi siswa smk pada pembelajaran matematika berbasis edmodo. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*.
- Song, J., Bong, M., Lee, K., & Kim, S. (2015). Longitudinal investigation into the role of perceived social support. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 821–841.
- Wang, M. Te, & Fredricks, J. A. (2014). The Reciprocal Links Between School Engagement, Youth Problem Behaviors, and School Dropout During Adolescence. *Child Development*, 85(2), 722–737. <https://doi.org/10.1111/cdev.12138>
- Wang, M. Te, & Holcombe, R. (2010). Adolescents' Perceptions of School Environment, Engagement, and Academic Achievement in Middle School. *American Educational Research Journal*, 47(3), 633–662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>